

PENINGKATAN PENGETAHUAN MASYARAKAT MENGENAI PENYAKIT HIPERTENSI

Novendy¹, Shantika², Ribka Tabita Tjahjar³, William Wijaya Herlina Saputra⁴

¹Bagian Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara, Jakarta
Surel: novendy@fk.untar.ac.id

²Program Studi Profesi Dokter, Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara, Jakarta
Surel: shantika.405160027@stu.untar.ac.id

³Program Studi Profesi Dokter, Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara, Jakarta
Surel: ribka.406192078@stu.untar.ac.id

⁴Program Studi Profesi Dokter, Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara, Jakarta
Surel: william.406192118@stu.untar.ac.id

ABSTRACT

According to data from the 2018 Basic Health Research, the prevalence of hypertension in Banten Province is 29.47 percent. Tangerang Regency was named one of the regencies/cities with the most hypertension cases in 2019. Puskesmas Sindang Jaya, located in Tangerang Regency, saw an increase in hypertension cases in the previous year, reaching 61.05% from January to December 2021. In order to educate the public about hypertension, increased information through health promotion through communication, information, and education is a good option. As a result, it is critical for a health-care activity to provide such education in order to increase public awareness of hypertension. It is expected to reduce the prevalence of hypertension. Health education is the method used in this community service activities. The improvement in participants' knowledge was measured by comparing the pretest and posttest results. This health service activity drew a total of 24 participants. The results of this activity revealed an increase in participant knowledge, whereas only 20.8% of participants had good knowledge in the pretest results. Increased to 87.5% of participants having a good knowledge of posttest results. As a result, it can be concluded that this health service activity has increased the knowledge of those who participate in it. It is hoped that these results will raise public awareness about hypertension and reduce the prevalence of hypertension in the Puskesmas Sindang Jaya working area.

Keywords: *hypertension, health promotion, health education*

ABSTRAK

Data Riset Kesehatan Dasar 2018 menunjukkan prevalensi penyakit hipertensi di Provinsi Banten adalah sebesar 29,47%. Kabupaten Tangerang menjadi salah satu kabupaten/kota dengan jumlah kasus hipertensi tertinggi pada tahun 2019. Puskesmas Sindang Jaya yang merupakan salah satu wilayah Kabupaten Tangerang mengalami peningkatan kasus hipertensi dalam satu tahun terakhir mencapai 61,05% dari bulan Januari hingga Desember 2021. Peningkatan informasi melalui promosi kesehatan melalui komunikasi, informasi dan edukasi merupakan pilihan yang baik dalam mengedukasi masyarakat mengenai penyakit hipertensi. Maka sangat diperlukan suatu kegiatan bakti kesehatan dalam memberikan edukasi tersebut sehingga dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai penyakit hipertensi. Sehingga diharapkan dapat menurunkan angka kejadian penyakit hipertensi. Metode yang digunakan dalam kegiatan bakti adalah edukasi dalam bentuk penyuluhan. Peningkatan pengetahuan peserta dinilai dengan membandingkan hasil pretes dan postes. Sebanyak 24 peserta mengikuti kegiatan bakti kesehatan ini. Hasil kegiatan ini mendapatkan adanya peningkatan pengetahuan peserta, dimana pada hasil pretes hanya terdapat sebanyak 20,8% peserta yang pengetahuan baik. Meningkat menjadi 87,5% peserta dengan pengetahuan baik pada hasil postes. Maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan bakti kesehatan ini telah dapat meningkatkan pengetahuan peserta yang mengikutinya. Diharapkan dengan hasil tersebut, nantinya akan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai penyakit hipertensi dan akhirnya dapat menurunkan angka kejadian hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Sindang Jaya.

Kata kunci: hipertensi, promosi kesehatan, penyuluhan

1. PENDAHULUAN

Terdapat berbagai macam masalah kesehatan dalam komunitas masyarakat, salah satunya adalah hipertensi. Hipertensi adalah sindrom kardiovaskular progresif yang timbul akibat etiologi yang kompleks dan saling terkait satu sama lain. Hipertensi ditandai dengan peningkatan tekanan darah sistolik ≥ 140 mmHg dan/atau tekanan darah diastolik ≥ 90 mmHg pada dua kali pengukuran

dalam selang waktu lima menit saat keadaan istirahat (PERHI, 2019). Progresivitas penyakit hipertensi terjadi karena abnormalitas dari fungsi dan struktur jantung dan vaskular yang mengakibatkan kerusakan jantung, ginjal, otak, dan organ lain yang menyebabkan morbiditas dan mortalitas (Giles et al, 2019).

Hipertensi adalah salah satu kondisi medis yang banyak dialami oleh kebanyakan individu. Menurut *world health organization* (WHO) pada saat ini diperkirakan terdapat peningkatan kasus hipertensi pada pasien dewasa dari tahun 1975 sebanyak 594 juta kasus menjadi 1,13 miliar kasus pada tahun 2015, sedangkan sampai tahun 2021 diperkirakan jumlah kasus hipertensi sebanyak 1,28 miliar kasus pada mereka yang berusia 30-79 tahun dan kebanyakan berasal dari negara dengan ekonomi menengah kebawah (WHO, 2021). Hasil riset kesehatan dasar (Riskesdas) pada tahun 2018 ditemukan bahwa tingkat persentase masyarakat yang menderita hipertensi di Indonesia sebesar 34,11%, meningkat dibandingkan dengan hasil Riskesdas pada tahun 2013 yang sebesar 25,8% (Balitbangkes RI, 2013; Balitbangkes RI, 2019).

Berdasarkan Riskesdas 2018, prevalensi penyakit hipertensi di Provinsi Banten adalah sebesar 29,47% (Balitbangkes RI, 2019). Dari data yang diterbitkan oleh Dinas Kesehatan Provinsi Banten pada tahun 2019, Kabupaten Tangerang menjadi salah satu kabupaten/kota dengan jumlah kasus hipertensi tertinggi pada tahun 2019 dengan jumlah kasus 622.060 kasus (Dinkes Banten, 2019). Puskesmas Sindang Jaya yang merupakan salah satu wilayah Kabupaten Tangerang mengalami peningkatan kasus hipertensi dalam satu tahun terakhir. Berdasarkan data puskesmas Sindang Jaya terjadi peningkatan kasus hipertensi dari bulan Januari 2021 sebanyak 172 kasus menjadi 277 kasus pada bulan Desember 2021.

Hipertensi merupakan penyakit tidak menular yang bila terkena tidak akan sembuh namun dapat dikontrol melalui perubahan gaya hidup yang baik. Sehingga sangat perlu diketahui mengenai faktor – faktor risiko penyebab timbulnya penyakit hipertensi. Namun masih banyak masyarakat masih kurang paham dan mengenai mengenai penyakit hipertensi ini, termasuk faktor risikonya. Peningkatan informasi melalui promosi kesehatan melalui komunikasi, informasi dan edukasi merupakan pilihan yang baik dalam mengedukasi masyarakat mengenai penyakit hipertensi (Nuraeni et al, 2017). Pemberian informasi dan edukasi pada masyarakat terkait hipertensi merupakan upaya untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan keinginan masyarakat dalam mencegah dan melakukan perawatan tekanan darah di rumah, sehingga tekanan darah dapat tetap terkontrol dengan baik ataupun pencegahan terhadap komplikasi akibat hipertensi terutama pada masyarakat yang berisiko (Nuraeni et al, 2017). Maka dengan itu sangat perlu dilakukan suatu kegiatan edukasi kepada masyarakat sebagai upaya dalam meningkatkan pengetahuannya mengenai penyakit hipertensi. Sehingga diharapkan kasus hipertensi tidak semakin meningkat dan masyarakat tetap sehat dan memiliki kualitas hidup yang baik.

2. METODE PELAKSANAAN PKM

Pelaksanaan bakti kesehatan yang akan dilakukan adalah memberikan edukasi kesehatan yaitu penyuluhan terkait informasi mengenai penyakit hipertensi. Materi penyuluhan akan disampaikan terkait seputar mengenai penyakit hipertensi seperti: definisi hipertensi, klasifikasi, faktor risiko, cara pencegahan penyakit hipertensi, dan komplikasi penyakit hipertensi. Sasaran dari kegiatan adalah masyarakat warga di wilayah kerja Puskesmas Sindang Jaya yang sedang menunggu di ruang tunggu baik memiliki faktor risiko maupun tidak terkait penyakit hipertensi. Pengukuran dampak penyuluhan dilakukan secara kuantitatif dan secara kualitatif. Pengukuran secara kuantitatif dinilai dengan adanya peningkatan pengetahuan melalui pretes dan postes. Sedangkan pengukuran secara kuantitatif melalui diskusi selama kegiatan edukasi, seperti pertanyaan yang diajukan oleh penyuluh dapat dijawab dengan benar oleh peserta.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan bakti kesehatan dilakukan pada tanggal 07 Maret 2022. Para pengunjung Puskesmas yang sedang menunggu di ruang tunggu diminta kesediaanya untuk dapat mengikuti kegiatan bakti kesehatan di Aula Puskesmas. Sebelum memulai edukasi, peserta terlebih dahulu diminta untuk mengisi soal pretes yang telah disiapkan oleh tim.



Gambar 1. Tim membantu peserta yang mengalami kesulitan dalam mengisi pretes

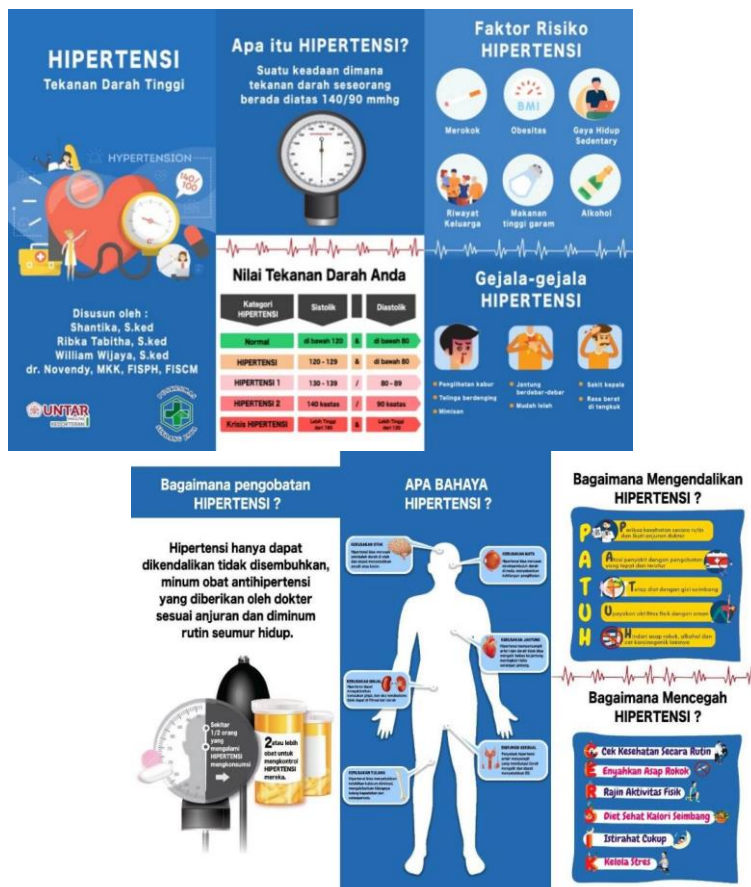
Setelah seluruh peserta mengisi soal pretes yang diberikan, tim kemudian memulai kegiatan edukasi berupa penyuluhan mengenai penyakit hipertensi. Media edukasi yang digunakan dalam kegiatan ini adalah posters. Selain itu tim juga menyiapkan *flyer* yang dapat dibawa pulang oleh peserta kegiatan. Hal ini dilakukan sebagai upaya agar peserta tetap mengingat hal-hal yang telah diberikan selama kegiatan bakti kesehatan melalui informasi yang di *flyer*. Selain itu juga dapat membagi informasi bagi masyarakat yang belum dapat mengikuti bakti kesehatan ini.



Gambar 2. Kegiatan penyuluhan



Gambar 3. Poster Hipertensi



Gambar 4. Flyer hipertensi

Total sebanyak 24 peserta yang mengikuti kegiatan bakti kesehatan ini. Rata-rata usia peserta yang 1124

ikut dalam kegiatan ini adalah 43,38 tahun dengan rentang antara usia 24 – 67 tahun. Sebanyak 9 (37,5%) peserta berjenis kelamin laki-laki dan sisanya 15 (62,5%) peserta berjenis kelamin perempuan. Hal serupa juga ditemukan pada kegiatan bakti kesehatan yang dilakukan oleh Setiawan et al di Desa Kaliancar, Kecamatan Wonogiri pada bulan Februari 2021, dimana pada kegiatannya juga didapatkan sebanyak 63,4% peserta berjenis kelamin perempuan dan sisanya 36,6% peserta berjenis kelamin laki-laki (Setiawan et al, 2021)

Menurut Arikunto yang dikutip oleh Wawan dan Dewi, bahwa pengetahuan seseorang dapat diketahui dan diinterpretasikan dengan skala kualitatif, yaitu: baik, bila hasil persentase 76%-100%; cukup, bila persentase 56%-75%; dan kurang, bila hasil persentase < 56%. (Wawan & Dewi, 2016). Hasil kegiatan ini didapatkan bahwa rata-rata pretes adalah 46,47 poin dan rata-rat postes adalah 83,33 poin. Terjadi peningkatan poin sebesar 79,32%. Berdasarkan hasil kategori menurut Arikunto, maka dari hasil kegiatan ini didapatkan bahwa hanya 5 (20,8%) peserta yang memiliki pengetahuan yang baik mengenai penyakit hipertensi dan sebanyak (66,7%) peserta memiliki pengetahuan yang kurang mengenai penyakit hipertensi dari hasil pretes. Namun setelah dilakukan edukasi, maka hasil postes didapatkan bahwa pengetahuan baik mengenai penyakit hipertensi dari peserta meningkat menjadi sebanyak 21 (87,5%) peserta. Hal ini sejalan dengan hasil kegiatan dari Setiawan et al, dimana hasil pretes pada kegiatan pengabdian yang dilakukan didapatkan sebanyak 61,8% peserta memiliki pengetahuan yang kurang baik mengenai penyakit (Setiawan et al, 2021). Hasil postes dalam kegiatan Setiawan et al juga menunjukkan peningkatan pengetahuan peserta dengan hasil didapatkan sebanyak 87,8% peserta memiliki pengetahuan baik mengenai penyakit hipertensi (Setiawan et al, 2021). Kegiatan Oktavia et al di Desa Cibeureum, Kabupaten Sumedang pada tahun 2018 juga mendapatkan hasil yang serupa, yaitu setelah kegiatan penyuluhan didapatkan sebanyak 83% peserta dapat menjawab benar mengenai penyakit hipertensi (Oktavia, 2018). Data selengkapnya dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Kegiatan Edukasi Penyakit Hipertensi

Variabel	Proporsi	Mean±SD	Median (Min-Maks)
Usia		43,38±13,05	44 (24 – 67)
Jenis kelamin			
Laki – laki	9 (37,5)		
Perempuan	15 (62,5)		
Pretes		46,47±25,14	45 (0 – 90)
Kurang	16 (66,7)		
Cukup	3 (12,5)		
Baik	5 (20,8)		
Postes		83,33±17,36	90 (40 – 100)
Kurang	3 (12,5)		
Cukup	0 (0)		
Baik	21 (87,5)		

Lembar Soal *Pre-test* dan *Post-test* Penyuluhan Hipertensi

Nama :
Usia :
Jenis Kelamin :

Berilah tanda (✓) pada pilihan jawaban yang tepat

Pertanyaan	Benar	Salah
Hipertensi adalah tekanan darah tinggi		
Apakah tekanan darah >140/90 dapat disebut hipertensi?		
Apakah merokok dapat mengakibatkan hipertensi?		
Apakah makanan asin dan berlemak dapat mengakibatkan hipertensi?		
Apakah kegemukan dapat mengakibatkan hipertensi?		
Apakah sakit kepala merupakan gejala hipertensi?		
Apakah pandangan kabur merupakan gejala hipertensi?		
Apakah hipertensi dapat disembuhkan?		
Apakah pengobatan hipertensi harus dilakukan seumur hidup?		
Apakah hipertensi dapat dicegah dengan pola hidup sehat?		
Total Skor		

Gambar 5. Kuesioner pretes postes

4. KESIMPULAN

Hasil kegiatan edukasi dalam rangka meningkatkan pengetahuan mengenai penyakit hipertensi mendapatkan hasil yang sangat baik. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan pengetahuan peserta yang hasil pretes terdapat sebanyak 20,8% peserta dengan pengetahuan baik, meningkat menjadi 87,5% pada hasil postes. Selain itu juga terdapat peningkatan skor nilai dari rata-rata sebesar 46,47 poin pada pretes, meningkat menjadi 83,33 poin pada hasil postes (meningkat sebesar 79,32%). Maka dengan itu, dengan peningkatan pengetahuan ini diharapkan dapat juga membawa dampak yang positif dimana masyarakat dapat lebih mengerti dan memahami mengenai penyakit hipertensi. Sehingga diharapkan angka kejadian hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Sindang Jaya dapat menurun.

Ucapan Terima Kasih

Tim mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Tarumanagara yang telah mendanai kegiatan ini, sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan baik dan lancar. Selain itu tim juga mengucapkan terima kasih kepada pihak Puskesmas Sindang Jaya yang telah membantu dan mengizinkan pelaksanaan kegiatan ini. Tim juga tidak lupa mengucapkan terima kasih kepada seluruh peserta yang telah berpartisipasi dalam kegiatan ini, karena jika tidak ada peserta yang berpartisipasi maka kegiatan ini tentu tidak dapat terlaksana dengan baik.

REFERENSI

Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2013). Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013. Retrieved from:

- <https://www.litbang.kemkes.go.id/laporan-riiset-kesehatan-dasar-risikesdas/>.
Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019).
Laporan Nasional Riskesdas 2018. Retrieved from:
<https://www.litbang.kemkes.go.id/laporan-riiset-kesehatan-dasar-risikesdas/>.
- Dinas Kesehatan Provinsi Banten. Profil Kesehatan Provinsi Banten Tahun 2019. (2020).
Retrieved from: <https://dinkes.bantenprov.go.id/id/archive/profil-kesehatan-provinsi-bant/1.html>.
- Giles, T.D., Materson, B.J., Cohn, J.N., & Kostis, J.B. (2009). Definition and Classification of Hypertension: An Update. *The Journal of Clinical Hypertension*, 11(11), 611–4. doi: <https://doi.org/10.1111/j.1751-7176.2009.00179.x>.
- Nuraeni, A., Mirwanti, R., & Anna, A. (2017). Upaya Pencegahan Dan Perawatan Hipertensi Di Rumah Melalui Media Pembelajaran Bagi Masyarakat Di Kabupaten Pangandaran. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1 (3), 174-178. Retrieved from: <https://jurnal.unpad.ac.id/pkm/article/view/16389>.
- Oktavia, N., Pamela, Y., Khairani, A.F., Auliya, M.A., Nugraha, A., Iqbal, M. (2018). Upaya peningkatan pengetahuan hipertensi kepada masyarakat di Desa Cibeureum Wetan, Kecamatan Cimalaka Kabupaten Sumedang. Retrieved from: <https://jurnal.unpad.ac.id/pkm/article/download/20336/9891>.
- Perhimpunan Dokter Hipertensi Indonesia. (2019). Konsensus Penatalaksanaan Hipertensi 2019. Retrieved from: <https://www.inash.or.id/news-detail.do?id=411>.
- Setiawan, A.J., Sulitya, D.I., Wardani, A.L.K., Firdaus, S.R., Syazana, N., Devi, A.D., et al. (2021). Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Tentang Hipertensi dengan Media Video dan Poster di Desa Kaliancar. *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Surakarta 2021*. Retrieved from: <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/handle/11617/12479>.
- Wawan, A & Dewi, M. (2016). Teori & pengukuran pengetahuan sikap dan perilaku manusia. Yogyakarta: Nuha Medika.
- World Health Organization. (2021). Hypertension. Retrieved from: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/hypertension>.

(halaman kosong)